

Pemanfaatan Media Biji Semangka dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Novita Loka¹, Shera², Tri Rukmana³

^(1,2)(Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Al-Qur'an Ittifaqiah (UQI) Indralaya, Indonesia)

⁽³⁾ (Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Horizon, Indonesia)

Email: ¹novitaloka@uqi.ac.id, ²serahbae92@gmail.com, ³rukmanatri29@gmail.com

Abstrak

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan fondasi krusial yang memerlukan stimulasi kreatif melalui penggunaan objek nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan media menghitung biji semangka dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–6 tahun di PAUD Harapan Kita Tanjung Seteko. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 5 anak yang menjadi sampel penelitian dari total populasi 20 anak. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian pada Mei 2026 menunjukkan bahwa pemanfaatan media biji semangka terbukti efektif meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan pencapaian rata-rata klasikal sebesar 80,0% yang berkualifikasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Secara spesifik, indikator perbendaharaan kata mencapai 81,0%, kemampuan menyusun kalimat sederhana sebesar 77,0%, dan keberanian berbicara sebesar 82,0%. Media konkret ini berhasil memicu motivasi verbal, menurunkan kecemasan berbicara pada anak, serta memberikan dampak stimulasi holistik pada aspek kognitif dan sosial-emosional melalui pemberian bantuan (*scaffolding*) oleh pendidik.

Kata Kunci: *Kemampuan Bahasa; Media Biji Semangka; Anak Usia Dini*

Abstract

Language development in early childhood is a crucial foundation that requires creative stimulation through the use of tangible objects. This study aims to describe and analyze the utilization of watermelon seed counting media to improve the language skills of children aged 4–6 years old at PAUD Harapan Kita Tanjung Seteko. This study employed a qualitative method with a field research approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation techniques involving 5 sampled children out of a total population of 20 children. Data analysis was conducted interactively using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, and conclusion drawing. Data trustworthiness was tested using source and technique triangulation methods. The results of the study in May 2026 showed that the utilization of watermelon seed media proved effective in improving children's language skills, with a classical average achievement of 80.0%, qualifying as Developing as Expected (BSH). Specifically, the vocabulary indicator reached 81.0%, the ability to construct simple sentences reached 77.0%, and speaking confidence reached 82.0%. This concrete media successfully triggered verbal motivation,

reduced children's speaking anxiety, and provided a holistic stimulation impact on cognitive and socio-emotional aspects through educational scaffolding.

Keywords: *Language Skills, Watermelon Seed Media, Early Childhood*

Copyright (c) 2026 Novita Loka, Shera, Tri Rukmana

□ Corresponding author: Novita Loka

Email Address: novitaloka@uqi.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan fundamental yang menjadi fondasi utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa *golden age* (usia emas) (Salsabilah & Loka, 2024). Pada fase kritis ini, anak mengalami proses maturasi yang sangat pesat dalam berbagai aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek kognitif dan bahasa (Tamila & Loka, 2023). Perkembangan bahasa memegang peranan esensial karena bahasa merupakan alat komunikasi dan instrumen kognitif utama bagi anak untuk mengekspresikan pikiran, mengelola emosi, serta berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Mareta & Loka, 2024). Kemampuan bahasa yang terstimulasi dengan baik akan sangat mendukung kesiapan anak dalam menyerap informasi dan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Ridwan et al., 2022, Khairani et al., 2023).

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat, terutama dalam aspek perkembangan bahasa (Hamidah et al., 2021). Kemampuan bahasa penting dikembangkan sejak dini karena membantu anak dalam berkomunikasi, memahami instruksi, serta menyampaikan pendapat dan perasaannya (Asvi Raihan, Bahrun, Siti Naila Fauzia, Khoiriyah, 2023). Dalam proses pembelajaran di PAUD, penggunaan media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan agar anak lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan belajar (Nasution et al., 2025). Media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan dapat membantu anak belajar sambil bermain sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Damayanti & Watini, 2022). Penggunaan media berhitung juga dapat membantu anak mengenal angka, meningkatkan kemampuan berbicara, serta memperkaya kosakata anak melalui interaksi selama kegiatan berlangsung (Witasari & Wiyani, 2020).

Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, stimulasi perkembangan bahasa tidak dapat sekadar mengandalkan metode instruksional yang kaku. Karakteristik belajar anak usia dini berpusat pada prinsip bermain sambil belajar (*playing while learning*), di mana mereka membutuhkan objek konkret yang dapat diobservasi, diraba, dan dimanipulasi secara langsung (Rohmatillah & Safitri, 2024). Oleh karena itu, kreativitas pendidik dalam memanfaatkan Alat Permainan Edukatif (APE) dan media pembelajaran yang inovatif sangat krusial untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*) dan tidak membosankan (Agustia, 2023, Pratiwi et al., 2021, Najah et al., 2023).

Namun, dinamika yang sering dijumpai di lapangan menunjukkan bahwa eksplorasi media pembelajaran yang variatif, terutama yang berbasis lingkungan, terkadang masih belum dikelola secara maksimal (Narindro et al., 2021). Berdasarkan observasi pendahuluan di PAUD Harapan Tanjung Seteko, ditemukan adanya indikasi bahwa kemampuan bahasa beberapa anak – baik secara reseptif maupun ekspresif – masih memerlukan stimulasi lebih lanjut. Hal ini terlihat dari masih adanya tantangan bagi anak dalam mengucapkan kosakata baru dengan jelas, merangkai kalimat sederhana, atau menceritakan kembali suatu peristiwa. Di sisi lain, media yang digunakan dalam proses pembelajaran seringkali masih bertumpu pada media konvensional seperti buku bergambar atau lembar kerja (LKA), yang kurang memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi secara sensorik dan motorik.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah media menghitung biji semangka. Media ini menggunakan gambar potongan buah semangka yang memiliki jumlah biji berbeda sehingga anak dapat menghitung sambil belajar mengenal angka dan

berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya. Media konkret seperti ini lebih mudah dipahami anak karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Selain membantu kemampuan berhitung, media ini juga dapat melatih anak untuk menyebutkan angka, menjawab pertanyaan, dan menceritakan hasil pengamatannya sehingga kemampuan bahasa anak dapat berkembang dengan baik.

Sebagai upaya strategis untuk mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan inovasi pemilihan media yang mudah diakses, aman, dan ekonomis melalui pendekatan pemanfaatan bahan alam (*loose parts*), salah satunya adalah biji semangka (Ridwan et al., 2022, Pristikasari et al., 2022, Mardiyah et al., 2024). Biji semangka yang umumnya hanya dianggap sebagai sisa konsumsi organik, sesungguhnya memiliki potensi edukatif yang tinggi. Bentuk, ukuran, dan teksturnya yang khas dapat menarik atensi anak dan memicu rasa ingin tahu. Secara praktis, biji semangka dapat diintegrasikan dalam berbagai aktivitas pendukung perkembangan bahasa, misalnya melalui kegiatan menyusun biji membentuk huruf atau nama anak, mengklasifikasikan biji sambil merapal angka, hingga menjadikannya properti dalam kegiatan bercerita (*storytelling*). Melalui interaksi aktif dan aktivitas *hands-on* dengan media bahan alam ini, anak secara tidak langsung terdorong untuk berdiskusi, bertanya, dan mendeskripsikan tekstur atau kegiatan yang sedang mereka lakukan, sehingga perbendaharaan kata mereka bertambah secara natural.

Hasil observasi awal masih terdapat beberapa anak yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran bahasa karena pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton dan kurang menggunakan media yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar anak lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Media menghitung biji semangka dipilih karena memiliki bentuk dan warna yang menarik serta mudah digunakan dalam kegiatan bermain sambil belajar. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan penggunaan media menghitung biji semangka dalam pembelajaran anak usia dini, dan perkembangan bahasa anak usia dini melalui penggunaan media menghitung biji semangka.

Berdasarkan rasionalisasi tersebut, kajian mengenai optimalisasi bahan alam sebagai media stimulasi bahasa menjadi sangat relevan secara akademis dan praktis. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif mengenai "Pemanfaatan Media Biji Semangka dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Harapan Tanjung Seteko". Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan referensi taktis bagi para pendidik maupun lembaga pendidikan terkait dalam merancang media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan ramah anak.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam fenomena di tempat kejadian sebenarnya. Lokasi penelitian ini difokuskan di PAUD Harapan Kita Tanjung Seteko. Alasan utama dipilihnya lokasi ini adalah karena berdasarkan observasi awal, terdapat tantangan spesifik pada kemampuan komunikasi ekspresif dan reseptif anak yang memerlukan penanganan segera, sementara di sisi lain, letak geografis dan lingkungan PAUD tersebut sangat potensial untuk eksplorasi media bahan alam lokal yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh para pendidik. Adapun subjek yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah anak usia dini pada kelompok rentang usia 4 hingga 6 tahun, yang merupakan masa krusial (*golden age*) di mana stimulasi bahasa dan kognitif melalui objek konkret sangat dibutuhkan (Priyanti, 2024, Mardiyah et al., 2024, Yusshinta, 2023).

Guna memperoleh data yang kaya, akurat, dan komprehensif dari lapangan, peneliti menerapkan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati interaksi verbal, antusiasme, dan perkembangan kosa kata anak selama proses pembelajaran menggunakan media biji semangka berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk menggali perspektif mereka mengenai perencanaan pembelajaran, kondisi awal anak, serta dampak

penerapan media tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan instrumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), rekam jejak penilaian anak, hingga foto-foto kegiatan. Untuk memastikan keabsahan dan tingkat kepercayaan (*trustworthiness*) data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan metode triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber (membandingkan informasi dari anak, guru, dan kepala sekolah) serta triangulasi teknik (mengecek silang konsistensi temuan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen terkait).

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah analisis data yang mengacu pada model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1992). Proses ini dilakukan secara dinamis dan terus-menerus melalui tiga tahapan utama, yakni pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menghimpun seluruh catatan lapangan dan rekaman informasi secara utuh. Selanjutnya, pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data-data mentah; mengambil informasi yang esensial dan relevan dengan fokus kemampuan bahasa dan media biji semangka, serta menyingkirkan data yang tidak diperlukan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan makna dari kumpulan data yang telah direduksi menjadi sebuah temuan akhir yang utuh, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai hasil pemanfaatan media biji semangka terhadap peningkatan bahasa anak.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penelitian dilaksanakan selama bulan Mei 2026, dimulai pada tanggal 04 Mei 2026 di PAUD Harapan Kita. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak melalui stimulasi motorik dan sensorik. Selain itu, peneliti juga mengikuti berbagai aktivitas yang telah rutin dilakukan di sekolah, seperti senam bersama, menulis, membaca, bermain ayunan, membaca doa-doa pendek, serta permainan lain yang tersedia di area luar sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui stimulasi motorik, sensorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsentrasi, koordinasi mata dan tangan, kemampuan berpikir, serta kreativitas anak sesuai dengan tahapan usianya.

Penelitian ini berfokus pada anak-anak usia 4 hingga 6 tahun yang berada di dalam kelas. Jumlah keseluruhan anak di kelas tersebut adalah 20 orang. Peneliti mengamati aktivitas pagi anak-anak (bermain, berdoa, dan bernyanyi) untuk menentukan sampel observasi. Sampel dipilih berdasarkan variasi kemampuan bahasa (ada yang lancar, ada yang masih malu-malu). Sebagian anak sangat aktif bercerita dan sebagian mampu menyebutkan kata tetapi kalimatnya belum utuh. Kemudian dari 20 anak tersebut dipilih 5 anak sebagai sampel dalam kegiatan penelitian berdasarkan hasil bahwa anak yang lainnya sudah berkembang sangat baik.

Pertama, peneliti memperlihatkan gambar semangka beserta bijinya, anak diminta menyebutkan kata: semangka, biji, warna merah/hijau, dan jumlah. Setiap anak mendapat kertas bergambar semangka dengan biji yang untuk dihitung, anak menghitung biji (1-9) sambil mengucapkan angka secara lantang. Anak yang aktif dengan cepat menghitung biji semangka: *"Aku bisa menghitung semua biji yang ada di semangka."* Anak yang diam mulai merespons saat diminta menyebut satu per satu, guru membantu mencontohkan kalimat: *"Ini semangka, bijinya tiga."* Media gambar (biji semangka) sangat membantu anak yang kesulitan berbicara karena ada objek yang bisa dipegang dan dihitung langsung. Kosakata anak bertambah: biji, sedikit. Kegiatan yang dilakukan yaitu menghitung jumlah biji yang ada di dalam gambar semangka.

Gambar 1. Media Menghitung Biji Semangka



Peneliti dan guru memimpin senam pagi dengan iringan lagu “Penguin” dan “Aram sam-sam”, gerakan senam diselingi instruksi berhitung seperti tepuk 2 kali, tepuk 1 kali, dan seterusnya. Anak menyanyikan lagu dengan lantang, anak merespon instruksi berhitung dengan benar sambil mengucapkan angka. Meskipun bukan sesi media biji semangka, senam memperkuat pemahaman instruksi bahasa yang telah diajarkan sebelumnya.

Setelah kegiatan menghitung biji semangka dan senam selesai, anak-anak diberi waktu istirahat untuk makan dan bermain. Sebelum makan, anak-anak diajak untuk berdoa bersama. Setelah waktu istirahat selesai, anak-anak diarahkan kembali masuk ke kelas dan melakukan doa sesudah makan bersama-sama. Selanjutnya, anak-anak mengikuti kegiatan senam bersama yang dipandu oleh guru dan peneliti. Setelah senam selesai, anak-anak kembali ke tempat duduk masing-masing dan membaca doa sebelum pulang bersama-sama.

Kemudian masuk kegiatan penutup. Anak-anak diminta menceritakan kegiatan yang paling mereka sukai selama 5 hari terakhir. “*Aku suka biji semangka, aku hitung semua biji yang ada di semangka.*” Guru menyampaikan bahwa media biji semangka dapat diulang dengan variasi buah lain untuk terus merangsang bahasa anak. Penerapan media menghitung biji semangka terbukti efektif dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya pada aspek:

Tabel 2. Persentase Kemampuan Bahasa Anak

No.	Nama Anak (Inisial)	Indikator 1: Perbendaharaan Kata (%)	Indikator 2: Menyusun Kalimat (%)	Indikator 3: Keberanian Berbicara (%)	Rata-Rata Capaian (%)	Kualifikasi
1.	Anak AN	80%	75%	85%	80,0%	BSH
2.	Anak KD	85%	80%	80%	81,6%	BSH
3.	Anak LH	75%	75%	80%	76,6%	BSH
4.	Anak MR	80%	80%	85%	81,6%	BSH
5.	Anak SY	85%	75%	80%	80,0%	BSH
Rata-Rata Klasikal		81,0%	77,0%	82,0%	80,0%	BSH

Kegiatan senam dan perpisahan turut memperkuat generalisasi bahasa dalam konteks berbeda. Observasi selama bulan Mei 2026 menunjukkan peningkatan partisipasi verbal anak, terutama pada sampel yang awalnya diam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan di kelas PAUD Harapan Kita Desa Tanjung Seteko, kegiatan menghitung biji semangka menunjukkan respon yang baik dari anak-anak. Sebagian besar anak terlihat antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak-anak mampu memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru dan peneliti, kemudian mencoba menghitung jumlah biji-biji yang ada di semangka lalu di tulis angkanya sesuai dengan jumlah bijinya. Kegiatan ini membantu anak dalam mengenal angka, melatih kemampuan berpikir logis, serta meningkatkan konsentrasi dan koordinasi mata serta tangan (Seibert, 2021, Elder & Paul, 2020, Alsaleh, 2020).

Selama kegiatan sberlangsung, terdapat beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan dan arahan dalam menghitung jumlah biji-biji semangka. Namun, setelah diberikan contoh dan pendampingan, anak-anak mulai memahami cara menghitung dan membuat angka dengan benar. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena dilakukan melalui media gambar yang menarik sehingga anak tidak mudah merasa bosan. Anak-anak terlihat senang ketika berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan dan beberapa anak bahkan mampu menghitung dengan benar dan tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sebagian besar anak sudah mampu menghitung angka 1 sampai 9 dengan baik dan benar, dari 5 anak yang diamati, terdapat 3 anak yang dapat menyelesaikan tugas secara mandiri dan tepat, sedangkan 2 anak lainnya masih memerlukan bantuan guru dalam memahami instruksi kegiatan. Anak-anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik menunjukkan kemampuan bahasa dan kognitif yang berkembang sesuai tahap usianya, terutama dalam kemampuan mengamati, membandingkan, dan menghitung jumlah biji-bijian berdasarkan yang ada digambar semangka tersebut dan menuliskan angkanya.

Selain perkembangan bahasa dan kognitif, kegiatan ini juga membantu perkembangan sosial emosional anak (Ramadhani & Fauziah, 2020). Anak-anak belajar untuk bersabar menunggu giliran, mendengarkan instruksi guru, serta berinteraksi dengan teman-temannya selama kegiatan berlangsung (Nisa et al., 2021). Beberapa anak terlihat saling membantu dan memberi contoh kepada teman yang masih kesulitan. Hal tersebut menunjukkan adanya perkembangan sikap kerja sama dan rasa peduli terhadap teman (Nurtiani & Rahma, 2020).

Kegiatan ini memberikan hasil bahwa pembelajaran media menghitung biji semangka dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini mampu memberikan stimulasi positif terhadap perkembangan anak usia dini. Melalui kegiatan sederhana seperti menghitung biji-bijian berdasarkan yang ada di semangka, anak tidak hanya belajar mengenal angka, tetapi juga melatih kemampuan berpikir, konsentrasi, koordinasi motorik, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan otak anak sangat penting diterapkan dalam pendidikan anak usia dini.

Didukung dengan hasil wawancara bersama guru kelas bahwa dengan adanya pemanfaatan media menghitung biji semangka ini anak lebih antusias dalam belajar di kelas. Anak juga sering menunjukkan motivasi nya dalam belajar, seperti banyak memberikan pertanyaan hingga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan proses penting yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam berkomunikasi, memahami bahasa, serta mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Menurut teori Lev Vygotsky, perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan interaksi dengan orang dewasa maupun teman sebaya (Insani, 2025). Vygotsky menjelaskan adanya konsep Zone of Proximal Development (ZPD) dan scaffolding, yaitu bantuan yang diberikan orang dewasa kepada anak agar anak mampu mencapai tahap perkembangan yang lebih tinggi (Fathoni, 2023). Dalam pembelajaran anak usia dini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa melalui interaksi dan komunikasi aktif (Kurniati, 2025).

Selain Vygotsky, Jean Piaget juga menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak (Anggrian & Saefurahman, 2025). Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai menggunakan simbol, gambar, dan bahasa untuk memahami lingkungan sekitarnya (Ilhami, 2022). Pada tahap ini, anak

belajar melalui pengalaman langsung dan penggunaan benda konkret (Habsy et al., 2024). Oleh karena itu, media pembelajaran konkret sangat penting digunakan dalam pembelajaran PAUD karena membantu anak memahami konsep pembelajaran secara lebih mudah dan nyata.

Penggunaan media pembelajaran konkret dalam PAUD dapat membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak (Rahmawati et al., 2022). Media konkret memungkinkan anak belajar sambil bermain, berinteraksi, bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapatnya (Febrianti & Chairilisyah, 2026). Salah satu media konkret yang dapat digunakan adalah media berhitung bergambar, seperti media menghitung biji semangka. Melalui media tersebut, anak tidak hanya belajar mengenal angka dan berhitung, tetapi juga belajar menyebutkan angka, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kemampuan berbicara. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran bahasa.

Simpulan

Pemanfaatan media menghitung biji semangka terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–6 tahun, yang ditunjukkan oleh pencapaian rata-rata klasikal sebesar 80,0% dengan kualifikasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Keberhasilan ini terlihat dari stimulasi positif pada tiga indikator utama, meliputi penguasaan perbendaharaan kata (81,0%), kemampuan menyusun kalimat sederhana (77,0%), serta peningkatan signifikan pada keberanian berbicara (82,0%) karena anak-anak merasa termotivasi dan terbantu oleh keberadaan objek konkret serta bimbingan (*scaffolding*) dari guru. Implementasi media ini tidak hanya memvalidasi teori perkembangan Piaget dan Vygotsky mengenai pentingnya benda nyata dan interaksi sosial dalam fase praoperasional anak, tetapi juga memberikan dampak stimulasi yang holistik terhadap aspek kognitif, koordinasi motorik, hingga kecerdasan sosial-emosional seperti melatih kesabaran, fokus, dan kerja sama antar-teman dalam suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, terutama PAUD Harapan kita yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Kemudian terima kasih kepada Universitas Al-Qur'an Ittifaqiah (UQI) Indralaya sebagai almamater.

Daftar Pustaka

- Agustia, E. (2023). Merancang alat permainan edukatif (APE) bagi anak usia dini. *Jurnal Agilearner*. <https://jurnal.stainatuna.org/index.php/agilearner/article/view/14>
- Alsaleh, N. J. (2020). Teaching critical thinking skills: Literature review. *Turkish Online Journal of Educational Technology* <https://eric.ed.gov/?id=EJ1239945>
- Anggrian, M., & Saefurahman, I. M. (2025). Teori Perkembangan Kognitif Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di PAUD. *RECQA: Research Early Childhood Qurrota A'yun*, 2(1), 1-11.
- Asvi Raihan, Bahrun, Siti Naila Fauzia, Khoiriyah, R. (2023). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Amin Lawe Cimanok Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*, 8(2).
- Damayanti, Y., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2646–2653. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.737>
- Elder, L., & Paul, R. (2020). *Critical thinking: Tools for taking charge of your learning and your life*. books.google.com.

<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=yBzzDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=high+order+thinking+skill+early+childhood&ots=O7FCMpgTch&sig=dvsDlCtc8PM0twqHuJIQI8GsuTY>

- Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/3194>
- Febrianti, A., & Chairilisyah, D. (2026). Pengaruh Media Cerita Bergambar QR Flipchart Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar. *Journal of Instructional Technology*, 7(1), 90-101.
- Habsy, B. A., Malora, P. I., Widyastutik, D. R., & Anggraeny, T. A. (2024). Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat. In TSAQOFAH. academia.edu. https://www.academia.edu/download/106554076/Artikel_Kelompok_2.pdf
- Hamidah, N., Sulianto, J., & Sagala, A. C. (2021). Perkembangan bahasa pada anak usia 3 tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 119-123.
- Ilhami, A. (2022). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6564>
- Insani, H. (2025). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://edu.pubmedia.id/index.php/paud/article/view/1272>
- Khairani, N., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. In *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kurniati, E. (2025). Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jspaud/article/view/703>
- Mardiyah, T. R., Herman, H. B., & Amal, A. (2024). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN LOOSE PARTS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN: THE INFLUENCE OF LOOSE *Jurnal Riset Golden Age PAUD* <http://rgap.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/116>
- Mareta, S., & Loka, N. (2024). Peran Penting Guru dan Sekolah dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(02), 66-75.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Najah, A., Shofia, H., & Arifah, A. N. (2023). PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) ROBOT PINTAR DENGAN MENGGUNAKAN BARANG BEKAS UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN. *Al-Abyadh*. <https://www.ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Abyadh/article/view/711>
- Narindro, L., Mardjono, R., Mulya, D., & ... (2021). Pengembangan Keterampilan Guru Melalui Pelatihan Pengelolaan Media Pemasaran Berbasis Digital. *Abdimas* <http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal/article/view/120>
- Nasution, C. A., Ramadani, E., Zahra, K. L., Ardila, S., & Anggraini, E. S. (2025). Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Paud: Dampaknya Terhadap Perkembangan Kognitif, Sosial, Dan Emosional Anak. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 44-47.

- Nisa, A. R., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., & ... (2021). Perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun: tinjauan pada aspek kesadaran diri anak. *Jurnal Anak Usia Dini ...* <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/696>
- Nurtiani, A. T., & Rahma, M. (2020). Efektivitas penerapan Metode Proyek Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial emosional Anak Kelompok B1 TK Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 7(1), 11-19.
- Pratiwi, D., Santoso, S., & Kanzunudin, M. (2021). Pengembangan Media Giant APE Tema Alat Transportasi Berbasis Saintifik untuk Peningkatan Keterampilan Motorik Anak TK Kelompok B. In ... *Pembelajaran Anak Usia ...* academia.edu. <https://www.academia.edu/download/99017665/pdf.pdf>
- Pristikasari, E., Mustaji, M., & Jannah, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam dengan Loose Parts untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak TK. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3985>
- Priyanti, N. (2024). STIMULASI PERMAINAN LEGO TEMPURUNG BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS: STIMULATION OF LEGO SHELL GAMES FOR CHILDREN WITH SPECIAL ... *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. <http://rgap.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/119>
- Rahmawati, E., Fauziah, D. N., & ... (2022). Penggunaan Media Video untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di Masa Pandemi. In ... *Dunia Anak Usia Dini*. jurnal.unw.ac.id. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1079>
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. ...: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/502>
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis penggunaan media loose part untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal ...* <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/mitra-ash-syibyan/article/view/562>
- Rohmatillah, S., & Safitri, A. (2024). Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Balok. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan ...* <http://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1331>
- Salsabilah, R., & Loka, N. (2024). Peran Kurikulum Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Sejak Dini: The Role of Early Childhood Curriculum in Developing Children's Potential from an Early ... *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah ...* <http://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/tila/article/view/2050>
- Seibert, S. A. (2021). Problem-based learning: A strategy to foster generation Z's critical thinking and perseverance. *Teaching and Learning in Nursing*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1557308720301049>
- Tamila, R., & Loka, N. (2023). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(02), 50-58.
- Witasari, O., & Wiyani, N. A. (2020). Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 52-63. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.567>
- Yusshinta, F. (2023). Implementasi Model Montessori Dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia

